

# **THE STRUGGLE OF THE PEOPLES OF LABUHANBATU IN DEFENDING THEIR INDEPENDENCE IN 1947-1949**

**Sri Ayuni\*, Drs. Tugiman, M.S\*\*, Asril, M.Pd\*\*\***

Email: ayunisri0@gmail.com, tugiman\_unri@yahoo.com, asril.unri@gmail.com  
Cp : 082370373979

*Historical Education Study Program  
Department of Social Sciences Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *The reading of the text of the proclamation read by Ir. Soekarno on August 17, 1945 was the first step to declare the Indonesian nation as an honorable nation. But the period after the proclamation of Indonesian independence turned out to be still a pretty hard time for the people of Indonesia. Indonesia is demanded to be able to maintain the independence it has gained. The period in which the Indonesian people must struggle to maintain independence is known as the 1945-1950 Revolutionary period. Popular resistance during the Revolution took place in many places, one of which was Labuhanbatu. The purpose of this study is 1) to find out the background of the struggle of the people of Labuhanbatu, 2) to find out the Arjuna Battalion, 3) to find out the process of the struggle of the people of Labuhanbatu, 4) to find out the end of the struggle of the people of Labuhanbatu. As for this study using qualitative methods and data obtained from interviews plus data obtained from books and archives. The result of this study is that the struggle to maintain independence in Labuhanbatu is a collaboration between the TNI guerrilla forces and the people of Labuhanbatu. Where the people loyal to help the movement of guerrilla fighters by providing assistance. Like being willing to feed, providing information about enemy forces, even willing to die to keep quiet about the whereabouts of fighters, and dismantling the points and disconnecting telephone lines. All that in order to hamper enemy movement approaching guerrilla troops. With a burning enthusiasm guerrilla forces ready to storm the enemy forces, until there were various battles in the Labuhanbatu areas.*

**Key Words:** *Struggle, Independence, Labuhanbatu*

# PERJUANGAN RAKYAT LABUHANBATU MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN TAHUN 1947-1949

**Sri Ayuni\*, Drs. Tugiman, M.S\*\*, Asril, M.Pd\*\*\***

Email: ayunisri0@gmail.com, tugiman\_unri@yahoo.com, asril.unri@gmail.com  
Cp : 082370373979

Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Pembacaan teks proklamasi yang dibacakan oleh Ir. Soekarno pada 17 Agustus 1945 merupakan langkah awal yang menyatakan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang terhormat. Namun masa setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia ternyata masih menjadi masa yang cukup berat bagi rakyat Indonesia. Indonesia dituntut untuk mampu mempertahankan kemerdekaan yang telah diperolehnya. Periode dimana rakyat Indonesia harus berjuang mempertahankan kemerdekaan dikenal sebagai periode Revolusi 1945-1950. Perlawanan rakyat di masa Revolusi terjadi di banyak tempat salah satunya di Labuhanbatu. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui latar belakang perjuangan rakyat Labuhanbatu, 2) untuk mengetahui Batalion Arjuna, 3) untuk mengetahui proses terjadinya perjuangan rakyat Labuhanbatu, 4) untuk mengetahui akhir dari perjuangan rakyat Labuhanbatu. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan data diperoleh dari hasil wawancara ditambah dengan data yang didapatkan dari buku dan arsip. Hasil dari penelitian ini adalah perjuangan mempertahankan kemerdekaan di Labuhanbatu merupakan sebuah kerjasama antara pasukan gerilya TNI dengan rakyat Labuhanbatu. Dimana rakyat setia untuk membantu pergerakan pejuang gerilya dengan memberi bantuan. Seperti bersedia memberi makan, memberikan informasi mengenai kekuatan musuh, bahkan bersedia mati untuk bungkam memberitahukan keberadaan pejuang, serta membongkar titi-titi dan memutus tali telepon. Semua itu agar terhambatnya pergerakan musuh mendekati pasukan gerilya. Dengan semangat yang berkobar pasukan gerilya siap menggempur kekuatan musuh, hingga terjadilah berbagai pertempuran di daerah-daerah Labuhanbatu.

**Kata Kunci :**Perjuangan, Kemerdekaan, Labuhanbatu

## PENDAHULUAN

Kemerdekaan merupakan dambaan bagi umat manusia di suatu negara yang pernah dikuasai oleh penjajah. Demikian juga negara Indonesia. Pembacaan teks proklamasi yang dibacakan oleh Ir. Soekarno pada 17 Agustus 1945 merupakan langkah awal yang menyatakan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang terhormat. Proses proklamasi tersebut dilalui dengan sangat tidak mudah, yang memiliki rintangan dan tantangan sebelumnya hingga terselenggaranya proklamasi yang sangat didambakan oleh masyarakat Indonesia.

Namun masa setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia ternyata masih menjadi masa yang cukup berat bagi rakyat Indonesia. Indonesia sebagai sebuah negara yang baru saja merdeka rupanya masih menjadi incaran negara imperialis yang masih menginginkan untuk kembali menjajah Indonesia. Indonesia dituntut untuk mampu mempertahankan kemerdekaan yang telah diperolehnya dari rongrongan pihak penjajah yang mencoba kembali untuk menguasai wilayah negara Indonesia ini.

Periode dimana rakyat Indonesia harus berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan negara ini dikenal sebagai periode Revolusi. Periode Revolusi ini berjalan selama 5 tahun yaitu terhitung sejak tahun 1945-1950. Periode revolusi ini ditandai dengan perlawanan fisik seluruh rakyat Indonesia dengan ciri dan lingkungan yang berbeda dari daerah yang satu dengan yang lainnya dalam menghadapi penjajah. Masa revolusi ini ditandai juga dengan tumbuhnya kesadaran nasional dan mulai diterimanya nilai-nilai revolusi, kemerdekaan, demokrasi, hak asasi, anti imperialisme, dan heroisme.<sup>1</sup>

Muncul gerakan perjuangan rakyat melawan kolonialisme dan imperialisme terhadap negara penjajah seperti Jepang dan Belanda. Gerakan perjuangan rakyat ini muncul dalam waktu yang hampir bersamaan dan menyebar di seluruh wilayah tanah air. Perjuangan rakyat di daerah-daerah di masa revolusi dihadapkan pada dua kekuatan, yaitu pertama sisa pasukan Jepang yang telah kalah perang sejak 15 Agustus 1945, namun sisa pasukan Jepang ini tidak sampai ke Labuhanbatu. Kedua yaitu dengan pasukan Belanda yang kembali datang ke Indonesia dengan strategi menumpang pada pasukan sekutu yang datang untuk melucuti senjata pasukan militer Jepang. Barisan militer Belanda yang datang kembali ke Indonesia ini adalah pasukan NICA (Netherlands Indies Civils Affairs).

Pada awalnya tujuan kedatangan NICA adalah untuk melucuti dan memulangkan pasukan militer Jepang. Namun pada akhirnya diketahui bahwa dalam tubuh NICA terdapat kekuatan tentara yang dipersenjatai lengkap sehingga bukan lagi bersikap defensif melainkan bersifat ofensif, dan ini adalah hal yang menyimpang dari tujuan awal didatangkannya pasukan ini. Penyimpangan terhadap tujuan awal NICA ini terbukti dengan dilancarkan serangan atau agresi militer Belanda I dan II yang dilakukan atas dalih aksi polisionel. Atas aksinya dalam agresi militer I dan II, pihak Belanda mendapat perlawanan yang sangat gigih dari rakyat Indonesia.

Sejarah mencatat bahwa perlawanan rakyat penguasaan sepihak oleh Belanda terjadi di banyak tempat. Labuhanbatu yang saat itu merupakan bagian Kabupaten dari wilayah Sumatera Timur juga tak luput dari incaran Belanda serta beberapa daerah-daerah lain disekitar Labuhanbatu. Pasukan Belanda bersama tentara KL/KNIL nya

---

<sup>1</sup> Suyatno Kartodirdjo dalam Alfian (Ed). 1977. *Segi-segi Sosial budaya Masyarakat Aceh*. Jakarta: PT. Gramedia. Hal. 59

dengan cepat berhasil menguasai daerah-daerah di Labuhanbatu, misalnya di Kota Pinang, Labuhanbilik, Merbau, Kampung Mesjid, dan daerah-daerah lain di sekitar Labuhanbatu. di daerah-daerah tersebut juga muncul perlawanan rakyat yang cukup masif (dalam skala besar).

Tujuan utama penelitian sejarah adalah mengungkapkan kembali masa lampau secara sistematis dan objektif dalam usaha untuk menegakkan fakta serta memperoleh kesimpulan.<sup>2</sup>

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu tentang Perjuangan Rakyat labuhanbatu Mempertahankan Kemerdekaan Tahun 1947-1949. Adapun penulis memberikan tujuan penelitian secara khusus yaitu :

Untuk mengetahui latar belakang penyebab terjadinya perjuangan rakyat Labuhanbatu terhadap Belanda Tahun 1947-1949.

1. Untuk mengetahui Batalion Arjuna.
2. Untuk mengetahui proses perjuangan rakyat Labuhanbatu terhadap Belanda Tahun 1947-1949.
3. Untuk mengetahui akhir dari perjuangan rakyat Labuhanbatu Tahun 1947-1949 .

## **METODE PENELITIAN**

Metode sejarah adalah sekumpulan prinsip dan aturan yang memberikan bantuan secara efektif untuk mengumpulkan data atau bahan-bahan bagi sejarah. Menilai secara kritis kemudian menyajikan hasil-hailnya melalui bentuk tertulis. Dalam hal ini diperlukan proses mencari dan menemukan sumber, diuji dan dinilai secara kritik ekstern dan intern, data dan faktanya dirangkaikan, kemudian diinterpretasikan dan dituangkan dalam penulisan sejarah.<sup>3</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam metode sejarah adalah sebagai berikut :

1. Heuristik adalah langkah dalam pengumpulan data-data yang berhubungan dan mendukung penelitian seseorang penulis dalam penelitian sejarah.
2. Verifikasi adalah kegiatan dalam penelitian sejarah yang dilakukan untuk menyelidiki tentang jejak yang diteliti baik bentuk maupun isinya.
3. Interpretasi adalah kegiatan dalam menafsirkan fakta-fakta dan saling menghubungkan fakta-fakta yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejarah.
4. Historiografi adalah penulisan hasil penelitian sejarah yang dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai proses penelitian sejarah yang dilakukan oleh peneliti sejarah dari awal penelitian sampai dengan akhir penelitian yang dilakukannya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Suwardi MS. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Pekanbaru: Cetakan Riau. Hal 3

<sup>3</sup>Nugroho, Susanto. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontenporer*. Jakarta : Inti Idayu Press. Hal. 11

<sup>4</sup>Abdurrahman,Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Hal. 64-76

Labuhanbatu adalah salah satu Kabupaten yang dahulunya masuk dalam Keresidenan Sumatera Timur, sekarang Provinsi Sumatera Utara. Ibukota Kabupaten ini terletak di Rantauprapat. Kabupaten Labuhanbatu terkenal dengan hasil perkebunan kelapa sawit dan karet. Kabupaten Labuhanbatu mempunyai kedudukan yang cukup strategis, yaitu berada pada jalur lintas timur Sumatera dan berada pada persimpangan menuju Provinsi Sumatera Barat dan Riau, yang menghubungkan pusat-pusat perkembangan wilayah di Sumatera dan Jawa serta mempunyai akses yang memadai ke luar negeri karena berbatasan langsung ke Selat Malaka.<sup>5</sup>

Wilayah Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari kawasan pantai dan kawasan non pantai. Seiring berjalannya waktu Kabupaten Labuhanbatu mengalami pemekaran sesuai dengan terbitnya undang-undang nomor 22 tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Kabupaten Labuhanbatu Utara. yang awalnya 22 kecamatan dimekarkan kedalam tiga Kabupaten yakni:

1. Kabupaten Labuhanbatu (induk) menjadi 9 kecamatan.
2. Kabupaten Labuhanbatu Utara menjadi 8 Kecamatan.
3. Kabupaten Labuhanbatu Selatan menjadi 5 Kecamatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Perjuangan Rakyat Labuhanbatu terhadap Belanda**

Latar belakang perjuangan rakyat Labuhanbatu tak bisa dipisahkan dari pecahnya pertempuran Medan Area, yang mana dari pertempuran tersebut terdapat beberapa akibat yaitu:

1. Terbaginya kawasan Medan oleh garis demarkasi.
2. Perpindahan pusat pemerintahan Provinsi Sumatera ke Pematang Siantar.
3. Pertempuran berpindah secara gerilya ke daerah-daerah sekitar Sumatera Timur terkhusus di Asahan dan Labuhanbatu.<sup>6</sup>

Akibatnya pertempuran berpindah ke daerah-daerah sekitar Labuhanbatu. Maka dari sinilah dimulai perjuangan rakyat Labuhanbatu bersama dengan Tentara RI bergerilya melawan dan mengusir Belanda yang secara gerilya pula berpindah ke Labuhanbatu untuk mengadakan pertempuran dan menguasai daerah Labuhanbatu dengan mendirikan pos-pos pertahanannya di daerah-daerah sekitar Labuhanbatu.

### **Batalion Arjuna**

Batalion Arjuna yang dipimpin oleh Kapten M. Sukardi ini sangat besar peranannya dalam proses perang gerilya disekitar kawasan Labuhanbatu selama kasi Militer Belanda ke II tahun 1949.

---

<sup>5</sup><https://balitbang.labuhanbatukab.go.id/profil-kabupaten-labuhanbatu/> diakses 8 Juli 2019 jam 10.07.

<sup>6</sup> Muhammad Zen, 2017. *Sebuah Serpihan Kenangan dan Sejarah di Soematra Timur*. Rantauprapat:Widya Puspita. hal 199.

## **Proses Terjadinya Perjuangan Rakyat Labuhanbatu**

Setelah musuh (Belanda) melakukan aksi penyerangan pertama ke daerah RI atau disebut dengan Agresi Militer I, kemudian pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda melakukan serangan kedua termasuk juga ke daerah Labuhanbatu. Dengan kekuatan angkatan bersenjata Belanda melakukan penyerangan dari dua jurusan yaitu dari darat dan laut, dari darat melalui Pulau Raja dan Gunung Melayu sedangkan dari Laut melalui Labuhanbilik.

Pada waktu Belanda melakukan penyerangan ke daerah Labuhanbatu kekuatan yang ada hanya sebagian kecil saja. Karena sebagian besar pasukan sedang dalam perjalanan pulang ke Labuhanbatu selesai melakukan perang saudara di Tapanuli Selatan, akibat dari taktik adu domba Belanda. Setelah sampai di Labuhanbatu pasukan mulai menyusun rencana untuk mengadakan penyerangan terhadap pos-pos musuh.

## **Penyerangan Pasukan Kapten Ijan Nata Digabung Dengan Pasukan Lainnya Ke Kota Pinang**

Kapten Ijan Nata mengadakan musyawarah dengan para Komandan pasukannya ditambah dengan beberapa anggota pasukan lainnya yang masih berada di Langga Payung. Sebenarnya dalam melakukan serangan ke Kota Pinang ini kurang perencanaan yang matang, dimana letak kekuatan pasukan musuh yang terkuat pun tidak diketahui.

Pada jam 24.00 WIB serangan dilancarkan terhadap pos musuh, terjadilah tembak-menembak antara pasukan TNI dengan musuh. tembak-menembak berjalan setengah jam penyerangan dihentikan tanpa mendapat apa-apa dan korban di pihak TNI tidak ada. Kesimpulan dari penyerangan ke Kota Pinang hanya merupakan pengacauan saja supaya musuh mengetahui bahwa di sekitar daerah yang didudukinya masih banyak kekuatan yang sengaja menyelip ke dalam wilayah yang sudah didudukinya.

## **Penyergapan Pasukan Kapten Nurdin Nasution Terhadap Pos Polisi Di Pulau Bargot**

Situasi Desa Tubiran mulai memanas Kapten Nurdin Nasution memerintahkan kurir untuk menghubungi Komandan-komandan pasukan untuk merencanakan penyerangan ke pos musuh yang ada di pulau Bargot. Pada jam 22.00 WIB, mulailah diadakan serangan ke pos musuh, tembakan mulai dilakukan dan musuh melakukan tembakan balasan dengan gigih. Pertempuran telah berlangsung selama setengah jam, suara kendaraan bala bantuan musuh sudah terdengar, serangan untuk penyerbuan tidak mungkin dilakukan lagi maka pasukan diperintahkan mundur, pada jam 24.00 WIB semua pasukan telah mundur dan tidak menimbulkan korban dikedua belah pihak.

## **Pembentukan Gerilya 13-17 Dan Penyerangan Ke Pos Ow Pluh Stasiun Simangalam**

Kedatangan pasukan Letnan Zainuddin Zen walaupun hanya berjumlah 27 orang saja tapi lengkap persenjataannya, maka sangat besar sekali pengaruhnya terhadap

pasukan Letnan M. Ghazali dan Letnan Kelowo Sujiman. Karena dengan tambahan tenaga ini maka mereka dapat memulai melakukan aksi-aksi penyerangan terhadap pos kecil musuh yang memang telah lama direncanakan oleh mereka.

Atas mufakat bersama maka diadakanlah perencanaan untuk melakukan penyerangan ke Pluh Stasiun Simangalam dan pembentukan gerilya 13-17 sebagai kode dari nama pasukan yang digabungkan ini. Setelah selesai mengadakan pengeledahan, pasukan hanya dapat dua pucuk senjata yang dirampas, selanjutnya kembali pulang menuju ke Desa Siringoringo Adiantorop. Dalam melakukan penyerangan ke Pos OW Simangalam tidak ada korban yang jatuh, baik di pihak TNI gerilya 13-17 maupun musuh.

### **Penyerangan Ke Pos Ob**

#### **Penyerangan ke Pos OB di Perkebunan Hanna Oleh Kapten Nurdin Nasution**

Dalam penyerangan ini terdapat tambahan tenaga pasukan, maka jumlah anggota pasukan menjadi 80 orang. Pada jam 24.00 WIB pasukan telah sampai di Tangkahan Hana. Komando langsung dipegang oleh Kapten Nurdin. Setelah seluruh anggota pasukan naik ke daratan dengan gerakan cepat semua para Komandan pasukan dengan anak buahnya masing-masing mengambil tempat dengan sasaran yang telah ditentukan. Tembakan Komando telah diberikan untuk memulai serangan yang diarahkan ke kubu pertahanan OB, pengawal perkebunan musuh mengadakan perlawanan.

Kapten Nurdin Nst memerintahkan perlawanan tidak berlama-lama harus segera mengambil keputusan, karena dikhawatirkan akan bantuan pasukan musuh yang datang dari Aek Kanopan yang hanya berjarak 10 km saja. Pertempuran telah selesai di samping telah mendapat 5 pucuk senjata musuh, banyak lagi benda-benda lain yang berharga seperti peluru, bahan makanan, pakaian seragam OB, dan beberapa lembar cheque. Setelah diadakan konsolidasi ternyata korban di pihak gerilya TNI tidak ada sedangkan di pihak musuh 1 orang mati.

#### **Penyerangan ke Pos OB di Perkebunan Panegoran Oleh Kapten A.R Asmadi Dan Letnan Kelowo Sujiman**

Sewaktu Kapten Nurdin Nasution beserta pasukannya melakukan penyerangan ke Perkebunan Hanna, pasukan Kapten Asmadi dan Letnan Kelowo melakukan serangan pula ke pos OB di Perkebunan Panigoran. Dalam taktik penyerangan ke pos OB di Perkebunan Panigoran ini Kapten Asmadi dan Letnan Kelowo tidak banyak menghadapi kesulitan. Penyerangan berjalan kurang lebih hanya memakan waktu setengah jam saja, seluruh pos penjagaan OB telah dapat dikuasai. 10 pucuk senjata telah dapat dirampas beserta pelurunya 2 peti.

### **Pertempuran Empat Jam Di Kampung Mesjid**

Pada tanggal 3 Juni 1949 para Komandan pasukan berkumpul untuk bermusyawarah dan menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam penyerangan ke Kampung Mesjid. Keesokan harinya tanggal 4 Juni 1949 mulailah tiap pasukan

menerima perintah dari pasukannya masing-masing, pada jam 16.00 WIB pasukan mulai bergerak menuju Kuala Bangka sebagai tempat berkumpul terakhir sebelum melakukan penyerangan. Sesampainya di Kampung Mesjid terdengar suara tembakan penindasan terus dilancarkan oleh gerilya TNI. Pertempuran ini sungguh sangat menegangkan sekali karena jarak paling jauh 50 meter dari musuh sehingga terjadi saling saling intip-mengintip, sedangkan perlindungan tidak ada selain timbunan akar-akar kelapa yang menonjol.

Setelah pertempuran selesai dan musuh telah menyerah, semua teman-teman lalu buru-buru mengambil bendera yang dibawa oleh pahlawan Marwan dan memasangkannya di tiang bendera. Setelah diadakan konsolidasi maka diketahuilah jumlah korban di pihak TNI sebagai berikut: Satu orang gugur, Dua orang luka parah Dua orang luka ringan. Sedangkan korban dipihak musuh: 18 orang tewas, 18 orang menyerah, 32 pucuk senjata LE MK III, 5 pucuk Sten Gun MK III, 1 pucuk Bren Gun Laras Putih, Berpeti-peti peluru dari berbagai jenis senjata dan granat tangan, pakaian dan lain-lain.

### **Penyerangan Ke Stasiun Kereta Api Padang Halaban**

#### **Penyerangan Pertama Ke Stasiun Kereta Api Padang Halaban Dan Kunjungan Trupen Komando Kapten A. Manaf Lubis**

Pada jam 04.30 WIB serangan dilakukan secara cepat sekali tanpa banyak melepaskan tembakan, hal ini menghindarkan datangnya bantuan musuh dari Perkebunan Brussel, yang jaraknya tidak begitu jauh bila ditempuh dengan kendaraan. Tembakan Komando telah dilepaskan disusul pula tembakan serentak dari para anggota pasukan, tapi balasan musuh tidak ada, kiranya di dalam stasiun kereta api itu hanya tinggal tiga orang lagi anggota OW. Pada jam 05.00 WIB tepat bersamaan terbitnya Bintang Timur penyerangan telah selesai, dan seluruh anggota pasukan mengundurkan diri ke hutan Bandar Selamat. Penyerangan ini dilakukan tidak banyak mempergunakan tenaga pasukan, hanya sekitar 30 orang saja dan ditambah rombongan Trupen Komando sebanyak 5 orang.

### **Penyerangan Yang Kedua Kalinya Ke Stasiun Kereta Api Padang Halaban**

Setelah Serangan yang dilakukan terhadap Pos OW stasiun Kereta Api Padang Halaban pada bulan Juni 1949 telah berlalu. Selama satu setengah bulan pula kekuatan Pos OW yang berada di Stasiun Padang Halaban ini bertambah diperkuat. Pada penyerangan ini pasukan seluruhnya lebih kurang 70 orang. Setelah mengadakan serangan kilat tersebut pasukan segera mengundurkan diri menuju hutan Bandar Selamat, setibanya di hutan Bandar Selamat diadakan konsolidasi ternyata korban dari pasukan gerilya TNI tidak ada, sedangkan hasil rampasan terdapat 18 pucuk senapan LE beserta 1 peti pelornya, juga sepucuk pistol Kol.Cal 38 dan tewasnya musuh seorang Belanda

## **Penyerangan Ke Merbau**

### **Penyerangan ke Perkebunan Merbau Selatan yang Pertama**

Pada tanggal 22 Juni 1949 direncanakan penyerangan ke perkebunan Merbau Selatan, pasukan dibagi menjadi 2, satu bagian menyerang asrama OB dan satu lagi bagian menyergap rumah Administratur. Sebelum serangan dimulai rakyat diperintahkan memutuskan kawat jaringan Telepon dan membongkar titi-titi papan yang menuju arah ke Merbau. Pasukan mulai bergerak menuju sasaran nya masing-masing. Pada jam 21.00 WIB serangan harus sudah dimulai, jika mungkin harus segera diakhiri dengan kemenangan.

Pada pertempuran ini seorang Belanda totok tewas, dan seorang lagi menjadi tawanan pasukan TNI. Setelah Belanda itu menyerah pasukan berlomba-lomba mendahului masuk ke dalam rumah mencari apa saja yang bisa dibawa terutama sekali senjata dan peluru. Dari jauh terdengar suara tembakan sebagai tanda bahwa bala bantuan musuh sudah datang, pasukan pun mundur ke desa MBK dan terus berjalan ke Desa Sidorejo Perkebunan Milano.

### **Penyerangan Ke Pekan Merbau Oleh Kapten Nurdin Nasution Dan Salah Menerima Informasi**

Menjelang bulan puasa Kapten Nurdin Nasution kelihatan mulai sembuh dari sakitnya. Setelah bulan puasa berjalan lima hari Kapten Nurdin Nasution, Letnan Abdullah Musa, Letnan M. Ghazali serta Sersan Rakino Hasan, Sersan Mayor Effendi Hasyim, dan Sersan Mayor Aslan bermufakat di satu pondok markas terpencil Kuala Lingkungan, untuk mengatur rencana penyerangan ke Pekan Merbau. Pasukan yang dipimpin oleh Letnan Abdullah Musa dengan tenang sampai di seberang Titi Merbau, sedangkan pasukan yang dipimpin Kapten Nurdin Nasution telah masuk ke Pos Polisi dan mengancam anggota yang jaga, mereka telah merampas senjata musuh.

Sedangkan Letnan Murad Hasyim telah berhasil pula merampas barang yang ada dalam tokoh retribusi. Semuanya telah berjalan sebagaimana rencana yang sudah ditentukan. Dalam menantikan saat-saat penyerangan selanjutnya pasukan mendapat informasi pula yang mengejutkan hati yaitu Toko Retribusi yang dirampas barang-barangnya bukanlah kepunyaan NST (Negara Sumatera Timur), tapi adalah kepunyaan seorang pedagang bernama Syahbela. Jadi ternyata informasi yang diterima Kapten Nurdin Nasution dari informan tersebut salah.

### **Penyerangan Ke Pos Ob Merbau Selatan Oleh Kapten Nurdin Nasution Dan Pasukannya**

Dalam penyerangan ini Kapten Nurdin Nst meminta kepada pasukan yang dipimpin oleh Letnan Zainuddin Zen dan Letnan Hamid Zen supaya menuju ke Desa Tubiran untuk bersatu dengan pasukannya menyerang anggota OB yang berada di Perkebunan Merbau Selatan. Dalam susunan penyerangan ini pasukan tidak perlu dipecah, karena penyerangan ini hanya merupakan pengalihan perhatian sebagian dari anggota OB yang berada di Perkebunan Merbau Selatan. Hanya yang penting hubungan

Telepon harus diputus, dan titi-titi kayu yang ada harus dibongkar dan dirusak, menjaga kemungkinan datangnya pasukan bantuan dari pihak musuh.

### **Akhir dari Perjuangan**

Menjelang penghentian tembak menembak antara pasukan tentara RI dengan tentara Belanda, pasukan gerilya TNI bertambah gencar mengadakan perlawanan dan penyerangan terhadap pos-pos musuh. Dengan dikirimnya pasukan sebagai penghubung tiba pula perintah yang menyatakan sejak tanggal 10 Agustus 1949 dihentikannya tembak-menembak (Genjatan Senjata) antara pasukan Tentara Nasional Indonesia dengan Tentara Belanda, disertai tidak dibenarkannya mengadakan gerakan untuk memperluas daerah dari yang sudah diduduki pada saat itu.

Adanya perintah penghentian tembak menembak ini oleh Kapten Nurdin Nasution segera memerintahkan kepada bawahannya untuk segera menempatkan pos-pos di Desa Lobu Rampah, Simpang IV, Bulunghit, Pulo Bargot dan Tubiran, agar setiap pos dipasang Bendera Merah Putih sebagai tanda, supaya pihak Belanda mengetahui daerah itu ada pasukan TNI.<sup>7</sup>

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Adapun kesimpulan dalam skripsi ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Perjuangan Rakyat Labuhanbatu ini tak bisa dipisahkan dari pecahnya pertempuran Medan Area, yang mengakibatkan berpindahnya gerakan musuh kedaerah-daerah sekitar Asahan-Labuhanbatu. Dalam perjuangan ini rakyat dan tentara gerilya bersatu dengan tujuan yang sama yakni mengusir penjajah dari tanah air tercinta.
2. Dalam perjuangan ini, rakyat Labuhanbatu yang mendukung pergerakan tentara gerilya sangat setia kepada tentara gerilya, bahkan siap mati hanya untuk menyembunyikan keberadaan tentara gerilya kepada musuh. Rakyat siap memberikan bantuan yang diminta oleh tentara gerilya, misalnya pembongkaran titi-titi, pemutusan tali Telepon, bahkan rakyat memberi makan tentara gerilya, serta memberikan informasi mengenai kekuatan dan keberadaan musuh. Tentara gerilya tentunya bahagia dan bersemangat mendapat dukungan yang besar dari rakyat.
3. Berbagai pertempuran mendebarkan yang tentunya dipimpin oleh Komando terjadi di daerah-daerah Labuhanbatu, dengan gencar tentara gerilya melakukan penyerangan dan penyergapan ke pos-pos kecil musuh, hanya untuk mendapatkan senjata agar pasukan tentara gerilya semakin kuat dan siap untuk melakukan pertempuran dalam skala lebih besar nantinya. Serta untuk menunjukkan kepada

---

<sup>7</sup> Abu Bakar Shiddiq. 1983. *Renungan Masa-masa 1949 (catatan ungkapan sejarah perjuangan)*. hal 76

Belanda bahwa masih ada pergerakan-pergerakan dari tentara gerilya yang ingin untuk merdeka dari penjajah Belanda yang berkeinginan untuk menguasai Indonesia kembali.

4. Pada akhirnya perjuangan rakyat Labuhanbatu ini berakhir karena adanya himbuan penghentian tembak menembak (gencatan senjata) dari KTN (Komisi Tiga Negara). Kiranya iktikad baik Belanda untuk menghentikan gencatan senjata ini terlaksana, dimana Belanda yang dari dulu selalu melanggar janjinya, pada akhirnya berhenti melakukan gencatan senjata dan kali ini menepati janjinya.

## **Rekomendasi**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan perjuangan yang dilakukan Tentara Gerilya di Labuhanbatu ini dapat menumbuhkan semangat Nasionalisme bagi pemuda/i sekarang dan yang akan datang, khususnya di Labuhanbatu dan Indonesia umumnya.
2. Diharapkan para pemuda/i agar bangga dan menghargai jasa/perjuangan para pahlawan bangsa yang memperjuangkan nyawanya hanya untuk mendapatkan kemerdekaan yang penuh.
3. Perlu pula lebih diperbanyak lagi tentang penelitian dan penulisan tentang perjuangan rakyat di daerah-daerah lainnya, agar tak pudar semangat nasionalisme pemuda/i ini yang hampir tergerus oleh zaman.
4. Diharapkan kepada pemerintah Sumatera Utara khususnya, agar dapat mengangkat satu dari pejuang Labuhanbatu sebagai pahlawan bangsa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Azrai, Muhammad Zen. 2017. *Sebuah Serpihan Kenangan dan Sejarah di Soematra Timur*. Rantauprapat: Widya Puspita.
- Kartodirdjo, Suyatno dalam Alfian (Ed). 1977. *Segi-segi Sosial budaya Masyarakat Aceh*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nugroho, Susanto. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta : Inti Idayu Press.

Shiddiq, Abu Bakar. 1983. *Renungan Masa-masa 1949 (catatan ungkapan sejarah perjuangan)*.

Suwardi MS. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Pekanbaru: Cetakan Riau.

<https://balitbang.labuhanbatukab.go.id/profil-kabupaten-labuhanbatu/> diakses 8 Juli 2019 jam 10.07.